

KAJIAN KINERJA RUANG *EVENT* PADA SUB SEKTOR MUSIK DAN SENI PERTUNJUKAN DALAM INDUSTRI KREATIF BERBASIS BUDAYA PADA RUANG TERBUKA (Studi Kasus : Kota Bandung)

FTSP *Series*

ZAHRA ANZILA RIZKIA

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email : zahraanzila@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan kinerja sebuah ruang event pada ruang terbuka publik bergantung pada kriteria idealnya. Faktor keamanan, aksesibilitas, dan kenyamanan menjadi pertimbangan penting karena suksesnya sebuah event dilihat dari apakah pengunjung merasa aman dan nyaman dalam menikmati event tersebut. Studi ini bertujuan untuk menilai apakah kinerja ruang event yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan event sudah cukup baik atau tidak menurut persepsi masyarakat. Melalui observasi dan kuesioner, penelitian kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kinerja ruang event yang digunakan. Hasil dari penilaian kinerja ruang event di Kota Bandung belum dapat dikatakan baik. Karena, masih terdapat aspek-aspek yang dapat ditingkatkan agar kinerja ruang event dapat lebih optimal. Adapun ruang event yang dinilai kurang oleh sebagian masyarakat adalah Jalan Asia Afrika pada aspek kenyamanan fisik, visual, thermal, fasilitas pendukung, dan kelancaran akses menuju lokasi pertunjukan. Artinya ruang event di jalan ini perlu lebih diprioritaskan peningkatan kinerja ruang eventnya.

Kata kunci: *Kinerja, ruang event, industri kreatif*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang berpotensi menjadi kota tujuan wisata budaya, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mencanangkan visi Kota Bandung sebagai kota budaya dan tujuan wisata di tahun 2018. Selain itu juga, Bandung dikenal sebagai kota kreatif, dimana banyak sekali hal-hal kreatif bermunculan dari kota ini dimulai dari munculnya berbagai komunitas anak muda, musik yang beragam, hingga *event-event* yang berkaitan dengan kreatifitas. Berdasarkan kriteria kota kreatif menurut UNESCO untuk menjadikan kota kreatif salah satunya dengan mengadakan *event* kreatif seperti festival dan acara skala besar lainnya yang diselenggarakan oleh kota dalam 5 tahun terakhir di bidang kreatif yang menjadi perhatian dan ditujukan pada penonton lokal, nasional, dan atau internasional serta penyediaan infrastruktur, fasilitas, dan ruang-ruang kreatif.

Pembangunan pada sektor kebudayaan atau dalam hal ini sektor musik dan seni pertunjukan, sebenarnya memiliki daya tarik yang luar biasa besar. Adanya *event* pada sektor musik dan seni pertunjukan dapat menghadirkan indeks kebahagiaan (*index of happiness*) dan peningkatan kesejahteraan untuk warga Bandung. Dengan adanya penyelenggaraan *event* dapat membentuk image positif dikalangan masyarakat. *Event* sendiri juga salah satu kegiatan dalam bidang *public relations* yang cukup penting dalam

upaya untuk menarik khalayak dan mengarahkan perhatian banyak orang. Didalam *event* sendiri juga memberikan kesempatan untuk bertemu dengan banyak orang sehingga melalui pertemuan tidak langsung itu pengunjung dapat saling bertukar pengalaman terhadap produk yang ditawarkan perusahaan/organisasi pada *event* yang sedang berlangsung.

Penelitian kali ini memilih objek penelitian sebuah *event* pada sub sektor musik dan seni pertunjukan yang mengandung *Cultural Presentation* dalam format karnaval, festival kebudayaan dan festival musik yang berfokus pada ruang terbuka publik. Selain itu juga, pada penelitian sebelumnya belum dibahas mengenai kinerja ruang *event* pada sektor musik dan seni pertunjukan jika dipersepsikan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai kajian kinerja ruang *event* pada sektor musik dan seni pertunjukan dalam industri kreatif berbasis budaya pada ruang terbuka untuk mengetahui apakah kinerja ruang *event* sudah cukup baik atau tidak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang hadir dan aspek-aspek apa saja yang perlu ditingkatkan agar memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Diharapkan, dengan penelitian ini ditemukan rekomendasi agar kinerja ruang *event* di Kota Bandung dapat menjadi optimal.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah kinerja ruang *event* yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan *event* sudah cukup baik atau tidak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

1.3 Ruang Lingkup Wilayah dan Lingkup Kajian

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berlokasi di Kota Bandung. Namun, ruang yang akan diteliti hanya ruang-ruang *event* yang sering digunakan untuk pelaksanaan *event* diantaranya yaitu Kawasan Gedung Sate, Jalan Asia Afrika, Cikapundung Riverspot, dan Lapangan Pusenif.

Lingkup kajian difokuskan pada industri kreatif dengan memiliki kandungan budaya yang ditampilkan ke publik secara langsung (*Cultural Presentation*) sesuai dengan klasifikasi sub-sektor industri kreatif yang meliputi sub sektor musik dan seni pertunjukan. Pada sub-sektor musik yang akan diteliti adalah melalui *event* festival musik. Pada sub-sektor seni pertunjukan yang akan diteliti adalah melalui *event* karnaval dan festival budaya.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Kinerja ruang *event* pada ruang terbuka yang dilakukan penelitian ini mengacu pada hasil kuesioner berupa persepsi masyarakat yang pernah hadir atau menonton *event* pertunjukan pada sub sektor musik dan seni pertunjukan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menyajikan secara lengkap mengenai persepsi masyarakat terhadap kinerja ruang yang digunakan untuk menyelenggarakan *event* melalui pendeskripsian sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti lalu mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi. Fokus dalam penelitian ini berada di kuesioner dilakukan untuk mengetahui persepsi dari setiap responden terhadap objek penelitian yakni terkait kinerja ruang *event* di wilayah studi. Dimana kriteria responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kota Bandung yang pernah menghadiri *event-event* yang telah ditentukan. Pertanyaan yang diberikan pada kuesioner ini terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup dan melalui pengisian *google form* dikarenakan situasi pandemi Covid-19 sehingga penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dengan metode

survei *quota sampling*. Pada penelitian ini dilakukan studi literatur dalam mendapatkan data lokasi ruang *event* yang tersedia pada ruang terbuka (*outdoor*), gambaran umum kondisi ruang yang digunakan untuk menyelenggarakan *event*, dan *event-event* apa saja yang sudah diselenggarakan.

2.3 Metode Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini untuk populasi tidak diketahui jumlahnya karena sampel yang diambil adalah responden yang pernah menghadiri *event* kreatif berbasis budaya pada ruang terbuka di wilayah studi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode pengambilan sampel yaitu *quota sampling*. Sehingga, penentuan jumlah sampel dari setiap ruang-ruang *event* yang digunakan pada ruang terbuka di Kota Bandung ditentukan sebanyak 30 responden, sehingga sampel dari seluruh ruang *event* yaitu 120 responden.

2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis komparatif. Pada analisis statistik deskriptif, peneliti mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap kinerja ruang yang digunakan untuk pelaksanaan *event* kreatif berbasis budaya. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data deskriptif yang dilakukan adalah:

1. Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. Tabulasi data dan pengolahan data dengan langkah-langkah :
 - a. Memberi skor pada tiap item pernyataan.
 - b. Menjumlahkan skor pada tiap item.
 - c. Menghitung rata-rata setiap item dan variabel.
 - d. Menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian.

Setelah masing-masing diberi skor kemudian dijumlah menggunakan R total untuk mengetahui tingkat capaian setiap responden.

$$TCR = \frac{\text{Skor tiap item}}{\text{skor ideal item yang dihitung (150)}} \times 100\%$$

skor ideal item : n x skala likert tertinggi

Menurut Riduwan (2010:88) mengemukakan kriteria jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Capaian Responden

No.	Kriteria	TCR
1.	Sangat Baik	90-100%
2.	Baik	80-89%
3.	Cukup Baik	65-79%
4.	Kurang Baik	55-64%
5.	Tidak Baik	0-54%

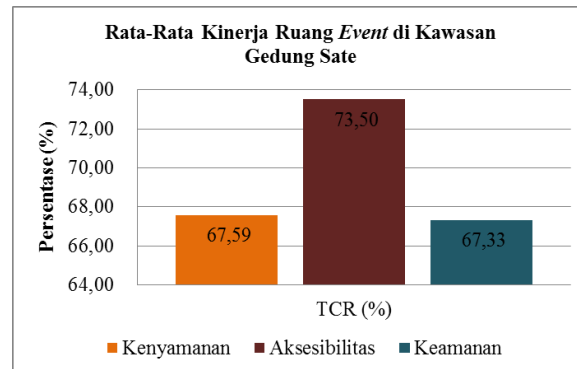
Sumber: Riduwan (2010:88)

Pada analisis komparatif, peneliti membandingkan kinerja ruang *event* yang sering digunakan sebagai tempat pelaksanaan *event* berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ruang *event* antara lain faktor kenyamanan, aksesibilitas, dan keamanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi berdasarkan ruang *event* yang terdiri dari 4 lokasi. Penilaian terhadap kinerja ruang *event* yang didapatkan melalui kuesioner terfokus pada penilaian berdasarkan beberapa faktor, yaitu kenyamanan, aksesibilitas, dan keamanan dengan menggunakan skala likert.

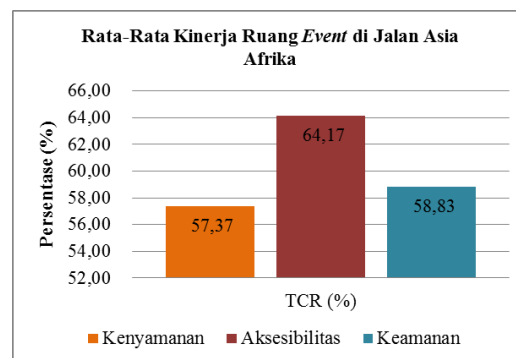
3.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Ruang *Event* Pada Ruang Terbuka di Kawasan Gedung Sate



Gambar 1.1 Rata-Rata Tingkat Capaian Responden Terhadap Kinerja Ruang Event di Kawasan Gedung Sate

Kinerja ruang *event* di kawasan ini dinilai sudah cukup baik ditinjau dari ketiga faktor. Rata-rata tingkat capaian responden pada faktor kenyamanan sebesar 67,59% dengan kategori cukup baik. Walau demikian, masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki khususnya pada aspek kenyamanan fisik dan fasilitas pendukung yang dinilai oleh sebagian masyarakat kurang baik. Sedangkan, untuk faktor aksesibilitas rata-ratanya sebesar 73,50% dengan kategori cukup baik dan keamanan sebesar 67,33% dengan kategori cukup baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan adalah pada aspek ketersediaan penunjuk arah menuju lokasi pertunjukan dan aspek pelayanan petugas keamanan.

3.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Ruang *Event* Pada Ruang Terbuka di Jalan Asia Afrika

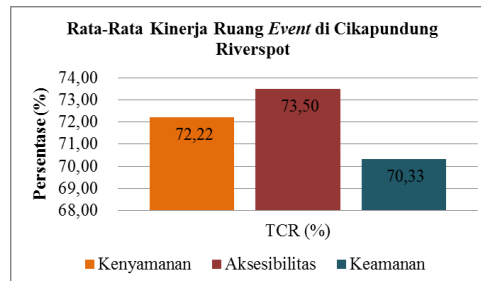


Gambar 1.2 Rata-Rata Tingkat Capaian Responden Terhadap Kinerja Ruang Event di Jalan Asia Afrika

Kinerja ruang *event* di jalan ini dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan pada setiap faktor dinilai oleh sebagian masyarakat masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan khususnya pada seluruh aspek yang dinilai oleh sebagian masyarakat kurang baik. Rata-rata tingkat capaian responden pada faktor kenyamanan sebesar 57,37% dengan kategori kurang baik. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan adalah pada aspek kenyamanan fisik, visual, thermal, dan fasilitas pendukung khususnya fasilitas toilet, mesin ATM, dan mushola. Pada faktor aksesibilitas rata-ratanya sebesar 64,17% dengan kategori kurang baik antara lain pada aspek kelancaran akses menuju lokasi pertunjukan. Lalu, pada faktor keamanan rata-ratanya sebesar 58,83% dengan kategori kurang baik antara lain pada aspek keamanan di area parkir dan pelayanan petugas keamanan.

Pada aspek yang dinilai masih kurang dan tidak baik ini perlu lebih diprioritaskan kinerja ruang *event*-nya. Lalu, untuk aspek lainnya yang dinilai sudah cukup baik perlu ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat lebih optimal.

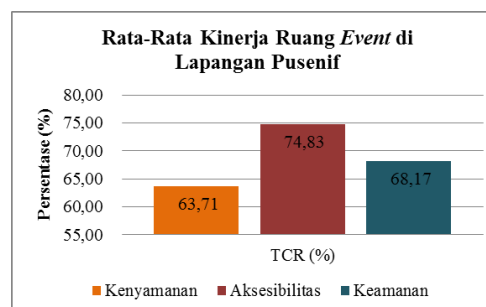
3.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Ruang *Event* Pada Ruang Terbuka di Cikapundung Riverspot



Gambar 1.3 Rata-Rata Tingkat Capaian Responden Terhadap Kinerja Ruang Event di Cikapundung Riverspot

Kinerja ruang *event* di taman ini dinilai sudah cukup baik. Walau demikian, masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki khususnya pada aspek kenyamanan fisik dan beberapa fasilitas pendukung yang dinilai oleh sebagian masyarakat kurang baik. Untuk faktor aksesibilitas rata-ratanya sebesar 73,50% dengan kategori cukup baik. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada aspek kelancaran akses menuju lokasi pertunjukan. Sedangkan, untuk faktor keamanan rata-ratanya sebesar 70,33% dengan kategori cukup baik. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada aspek pelayanan petugas keamanan.

3.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Ruang *Event* Pada Ruang Terbuka di Lapangan Pusenif



Gambar 1.4 Rata-Rata Tingkat Capaian Responden Terhadap Kinerja Ruang Event di Lapangan Pusenif

Kinerja ruang *event* di kawasan ini pada faktor kenyamanan tingkat capaian respondennya sebesar 63,71% termasuk kedalam kategori kurang baik dan pada faktor aksesibilitas dan keamanan dinilai sudah cukup baik. Walau demikian, masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki khususnya pada aspek kenyamanan fisik, thermal, dan beberapa fasilitas pendukung yang dinilai kurang baik oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu masih perlu adanya peningkatan kinerja pada semua aspek agar kawasan ini memiliki kinerja ruang *event* yang baik.

3.5 Perbandingan Kinerja Ruang *Event* Pada Ruang Terbuka Publik

Analisis perbandingan dibagi berdasarkan jenis *event* yang diselenggarakan di setiap ruang *event* dan karakteristik ruangnya. Pada jenis *event* karnaval ruang *event* yang perlu lebih diperhatikan dari faktor kenyamanan, aksesibilitas, dan keamanan adalah Jalan Asia Afrika.

Adapun aspek yang perlu ditingkatkan antara lain kenyamanan fisik, visual, thermal, dan fasilitas pendukung, aspek kelancaran akses dan jarak menuju lokasi pertunjukan, serta aspek keamanan di area parkir dan pelayanan petugas keamanan. Sedangkan, untuk jenis *event* festival yang perlu lebih diperhatikan adalah Lapangan Pusenif. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan antara lain kenyamanan fisik, thermal, dan fasilitas pendukung. Sedangkan, untuk jenis *event* festival adalah Cikapundung Riverspot pada aspek kelancaran akses menuju lokasi pertunjukan. Sedangkan untuk festival adalah Lapangan Pusenif pada aspek pelayanan petugas keamanan.

Event yang dilaksanakan di jalan yaitu berupa karnaval sedangkan untuk *event* yang dilaksanakan di kawasan berupa festival. Dilihat dari hasil perolehan total skor, *event* yang diselenggarakan di kawasan memiliki nilai skor yang lebih besar dibandingkan dengan *event* yang diselenggarakan di jalan. Artinya, *event* yang diselenggarakan di kawasan dinilai lebih baik dibandingkan dengan *event* yang diselenggarakan di jalan ditinjau dari ketiga aspek. Hal ini dikarenakan *event* yang diselenggarakan di kawasan berupa festival yang tidak terdapat pawai atau iring-iringan sehingga kegiatan *event* hanya berada disekitar kawasan saja berbeda dengan *event* yang diselenggarakan di jalan dengan *event* yang berupa karnaval yang terdapat iring-iringan sesuai dengan rute yang telah ditentukan.

4. KESIMPULAN

Kinerja ruang *event* yang diselenggarakan pada ruang terbuka di Kota Bandung belum dapat dikatakan baik. Karena, masih terdapat aspek-aspek yang dapat ditingkatkan agar kinerja ruang *event* dapat berjalan dengan optimal. Adapun ruang *event* yang dinilai kurang baik oleh sebagian masyarakat dari keseluruhan aspek adalah Jalan Asia Afrika. Artinya ruang *event* di jalan ini perlu lebih diprioritaskan peningkatan kinerja ruang *event*nya. Meski demikian, ruang *event* lainnya pun tetap juga harus diperhatikan. Adapun aspek-aspek yang harus ditingkatkan pada jalan ini antara lain kenyamanan fisik, visual, thermal, dan fasilitas pendukung khususnya fasilitas toilet, mesin ATM, dan mushola. Pada faktor aksesibilitas antara lain aspek kelancaran akses menuju lokasi pertunjukan. Lalu, pada faktor keamanan antara lain aspek keamanan di area parkir dan pelayanan petugas keamanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chanticha, W. (2017). *Identifikasi Karakteristik, Pola Penggunaan dan Pola Sebaran Penggunaan Ruang Dalam Event Promosi dan Distribusi Industri Kreatif Berbasis Budaya* (Vol. 53, Issue 9). Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Elina, M., Murniati, M., & Darmansyah, D. (2018). Pengemasan Seni Pertunjukan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata di Istana Basa Pagaruyung. *Panggung*, 28(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i3.475>
- R., B. R. (2014). *Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara sebagai Ruang Publik. Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman*, 9–14.
- Rachma, S., & Hadi, S. (2015). Kinerja Pelayanan Alun-Alun Kota Purworejo Sebagai Ruang Publik. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(1), 1–13.
- Riduwan. (2010). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.